



Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Dalam Menghindari Pinjaman Online (PINJOL)

Deflena^{1*}, Aditya Pradana², Haviz Taufik³, Vera Amalia⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi Bisnis Program Studi Akuntansi, Universitas Adiwangsa Jambi, Indonesia

Korespondensi penulis: deflenaputri212@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the influence of financial accounting learning, financial literacy, and income on students' financial behavior in avoiding online loans (pinjol). The background of this research is the rampant cases of online loans among students which have fatal consequences, such as the one involving IPB University students. This phenomenon highlights the need for a good understanding of personal financial management. The population in this study is the Accounting Study Program, Faculty of Economics and Business, Jambi University, totaling 453 students. Sampling used a purposive sampling technique with a total of 100 students. The data used is primary data obtained by distributing questionnaires directly (manually) to 100 respondents. The method used in this study is quantitative associative with a multiple linear regression analysis technique, and processed using SPSS version 22.0. The results of the study show that, partially, the financial accounting learning and income variables do not have a significant effect on students' financial behavior in avoiding online loans. However, the financial literacy variable has a positive and significant effect on students' financial behavior. This means that the higher the level of students' financial literacy, the better their financial behavior will be. Simultaneously, the three variables (financial accounting learning, financial literacy, and income) have a significant effect on students' financial behavior in avoiding online loans. This study concludes that financial literacy is the most important factor in shaping healthy financial behavior among students.*

Keywords: *Financial Accounting Learning, Financial Literacy, Income, Financial Behavior, Online Loans.*

Abstrak. ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online (pinjol). Latar belakang penelitian ini adalah maraknya kasus pinjaman online di kalangan mahasiswa yang berakibat fatal, seperti yang terjadi pada kasus mahasiswa IPB University. Fenomena ini menunjukkan perlunya pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi yang berjumlah 453 mahasiswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling purposive dengan jumlah 100 mahasiswa. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara langsung (manual) kepada 100 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis regresi linier berganda, dan diolah menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel pembelajaran akuntansi keuangan dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online. Namun, variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku keuangannya. Secara simultan, ketiga variabel (pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan) berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online. Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan menjadi faktor yang paling penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat di kalangan mahasiswa.

Kata kunci: Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Pendapatan, Perilaku Keuangan, Pinjaman Online.

1. LATAR BELAKANG

Negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah mengalami kemajuan yang signifikan, terlihat dari semakin mudahnya akses terhadap teknologi dan industri. Perkembangan ini tentu saja turut mendorong pertumbuhan ekonomi di negara-negara tersebut. Namun, di sisi lain, pengelolaan keuangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari juga mengalami dampak. Pengelolaan keuangan yang kurang bijaksana

dapat membuat individu berpikir jangka pendek dan berpotensi menimbulkan masalah keuangan.

Dalam era digital saat ini, salah satu bentuk transaksi keuangan yang banyak dilakukan adalah pengajuan modal atau pinjam-meminjam dana, baik melalui bank maupun penyedia jasa keuangan lainnya. Dengan adanya teknologi keuangan atau *financial technology* (fintech), masyarakat kini dapat dengan mudah mengakses informasi seputar layanan keuangan yang menawarkan fasilitas pendanaan (Kemenkeu RI., 2021).

Berdasarkan Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal atau Satgas PASTI (sebelumnya Satgas Waspada Investasi) pada periode Februari s.d. Maret 2024 menemukan 537 entitas pinjaman online ilegal di sejumlah website dan aplikasi, 48 konten penawaran pinjaman pribadi (pinpri) dan 17 entitas yang melakukan penawaran investasi/kegiatan keuangan ilegal yang berpotensi merugikan masyarakat dan melanggar ketentuan penyebaran data pribadi. Berkaitan dengan sejumlah temuan tersebut, setelah melakukan koordinasi antaranggota, Satgas PASTI juga mengingatkan kembali agar masyarakat untuk selalu berhati-hati, waspada, dan tidak menggunakan pinjaman online ilegal maupun pinjaman pribadi karena berpotensi merugikan masyarakat, termasuk risiko penyalahgunaan data pribadi peminjam (OJK, 2024) (MEDIA INDONESIA, 2024).

Mahasiswa merupakan salah satu komponen masyarakat yang memberikan pengaruh cukup besar terhadap perekonomian karena suatu saat mahasiswa akan memasuki dunia kerja dan harus bisa mandiri termasuk dalam masalah keuangan mereka.

Menurut (Wahyuni et al., 2024) bahwa Pembelajaran Akuntansi Keuangan telah membekali pendidikan terkait dengan ekonomi dan keuangan. Salah satu mata kuliah yang wajib diprogramkan oleh mahasiswa yaitu pengantar akuntansi dan manajemen keuangan. Ilmu yang diperoleh mahasiswa dari mata kuliah tersebut dapat dijadikan tongkat penunjuk jalan untuk kemudian mengatasi masalah keuangan dengan menggunakan beberapa macam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan juga sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi, mempunyai tujuan agar pembelajaran tersebut dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa agar lebih cakap dalam bidang yang berkaitan dengan keuangan sehingga mahasiswa lebih siap menghadapi masa depan.

Perilaku keuangan yang tepat harus didukung dengan literasi keuangan yang baik dan benar (Gultom et al., 2022). Mahasiswa yang memahami dapat terhindar dari permasalahan keuangan. Pentingnya meningkatkan pemahaman akan literasi keuangan mahasiswa merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para stakeholder.

menunjukkan literasi keuangan berdampak relevan dengan perilaku keuangan mahasiswa, karena tingkat pemahaman mahasiswa mengenai literasi keuangan sangat baik, maka membuat pengelolaan keuangan terkoordinasi. Menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak mempunyai dampak besar bagi perilaku keuangan, karena rendahnya pemahaman seseorang mengenai literasi keuangan

2. KAJIAN TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) dalam penelitian ini digunakan sebagai *grand theory* karena dianggap berguna dalam memprediksi suatu perilaku yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Ajzen (1991) mengatakan bahwa tiga komponen utama yang mempengaruhi niat seseorang terhadap perilaku yaitu sikap terhadap perilaku (*Attitude Toward the Behavior*); norma subjektif (*Subjective Norm*); dan kontrol perilaku (*Perceived Behavioral Control*). Dalam pengelolaan keuangan, TPB efektif dalam menangani berbagai perilaku sosial yang kompleks. Dalam hal ini, pengelolaan keuangan mahasiswa diartikan sebagai perilaku. Pada teori ini menjelaskan tentang sikap yang dalam penelitian ini diwakilkan oleh gaya hidup, norma subjektif dalam penelitian ini adalah pembelajaran akuntansi keuangan, sementara literasi keuangan adalah kontrol perilaku yang diamati dalam penelitian ini (Yusuf, 2023).

Pembelajaran Akuntansi

Akuntansi adalah salah satu mata kuliah yang memiliki peran penting dalam pendidikan. Dengan mempelajari akuntansi seseorang mampu berkembang dengan berpikir sistematis. Akuntansi keuangan adalah suatu bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan menyusun laporan keuangan untuk pihak luar, seperti pemegang saham, pemasok, kreditor, dan lain-lain. Akuntansi keuangan adalah suatu sistem yang mengatur berbagai macam transaksi yang dilakukan oleh perusahaan hingga menyusun laporan keuangan tentang transaksi tersebut. Akuntansi adalah pekerjaan yang mencakup pencatatan dan analisis data keuangan perusahaan dan produk, dan hasilnya adalah laporan keuangan (Sumarlin et al., n.d.).

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan memanage permasalahan keuangan. Kesadaran tersebut mempunyai dampak secara jangka panjang bisa menjaga keadaan keuangan untuk tetap normal, stabil, aman, damai serta sejahtera. Literasi keuangan sangat penting untuk kepentingan dan keperluan secara individu, tetapi berdampak dalam kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Sehingga dikatakan

jika suatu negara mengalami suatu kemajuan dalam pembangunan ditandai dengan adanya kesadaran masyarakat akan penting dan perannya literasi keuangan di sektor keuangan (Fahrozi & Uyun, 2023).

Pendapatan

Mahasiswa FEB Universitas Jambi angkatan 2022–2024 sebagian besar belum bekerja dan bergantung pada uang saku orang tua, yang diterima mingguan/bulanan, umumnya via transfer. Sebanyak 80% hanya mengandalkan uang saku, sedangkan 20% mendapat tambahan dari kerja atau beasiswa. Kendala utama adalah keterlambatan kiriman, uang saku yang kurang, kebutuhan tak terduga, serta gaya hidup boros yang memperburuk kondisi keuangan (Landang et al., 2021).

Pendapatan adalah suatu ukuran tingkat kesejahteraan seorang individu, sehingga tingkat pendapatan masyarakat dapat menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat dalam perekonomiannya indikator pendapatan merupakan upah dan gaji, bunga, sewa, dan dividen.”Pendapatan“merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat.

Perilaku keuangan

Perilaku keuangan saat ini tengah menjadi isu yang menarik untuk dibahas dan merupakan hal yang wajib dipahami saat ini. Perilaku pengelolaan keuangan (*financial management behavior*) merupakan kemampuan individu dalam mengatur mengenai perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. *Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari wujud barang yang dibeli dan alasan membelinya. Hal ini sangat dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor seperti informasi yang penting dan relevan, pengetahuan mengenai keuangan, serta sumber keuangan (Muntahanah et al., 2021).

Pinjaman Online (PINJOL)

Pinjaman online atau *fintech lending* merupakan layanan pendanaan berbasis teknologi yang mempertemukan pemberi dan penerima pinjaman secara elektronik (OJK, 2024). OJK sebagai pengawas sektor keuangan mengatur pinjol melalui sejumlah SEOJK, dengan aturan terbaru Januari 2024 yang menekankan prosedur, ketentuan, dan etika penagihan sebagai tindak lanjut UU PPSK No. 4 Tahun 2023. OJK tidak melarang penggunaan pinjol, tetapi memperketat pengawasan karena tingginya risiko pencurian data dan penipuan. Meski demikian, layanan ini semakin diminati masyarakat berkat kemudahan akses, sejalan dengan

target OJK pada 2021 agar 75% populasi Indonesia terjangkau layanan keuangan berbasis fintech (Rahmiyanti et al., 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif terkait pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL). Dengan Teknik purposive sample yaitu di ambil tidak secara acak. Dengan kriteria Mahasiswa Universitas Jambi, fakultas ekonomi dan bisnis (FEB), Prodi akuntansi angkatan 2022-2024, Mahasiswa semester dua, empat dan enam Universitas Jambi, fakultas ekonomi dan bisnis (FEB), Prodi akuntansi. Dengan jumlah 100 responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | |
|------------------------------------|-------------------------|-------------|-------------------------|
| | | | Unstandardized Residual |
| N | | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | | ,0000000 |
| | Std. Deviation | | 1,48865755 |
| Most Extreme Differences | Absolute | | ,115 |
| | Positive | | ,088 |
| | Negative | | -,115 |
| Test Statistic | | | ,115 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | | ,002 ^c |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig. | | ,137 ^d |
| | 99% Confidence Interval | Lower Bound | ,129 |
| | | Upper Bound | ,146 |

Sumber : Data Primer diolah SPSS, 2025

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan Asymp. Sig. 0,002 ($<0,05$) sehingga terindikasi tidak normal, namun hasil Monte Carlo (Sig. 0,137 $>0,05$) membuktikan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.2

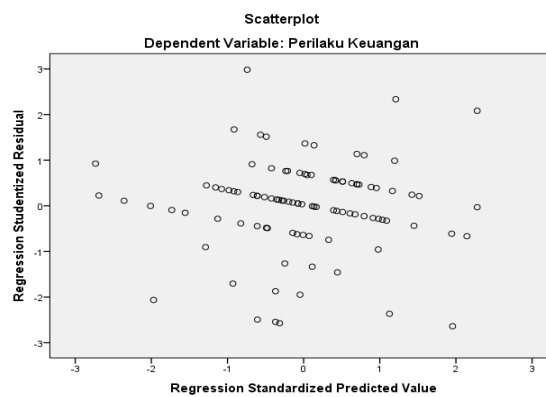
Hasil Uji Multikolinieritas

| NO | Model | Collinearity Statistics | | Keterangan |
|----|---------------------------------|-------------------------|-------|-------------------------|
| | | Tolerance | VIF | |
| 1 | Pembelajaran Akuntansi Keuangan | ,905 | 1,105 | Bebas Multikolinearitas |
| 2 | Literasi Keuangan | ,882 | 1,134 | Bebas Multikolinearitas |
| 3 | Pendapatan | ,928 | 1,078 | Bebas Multikolinearitas |

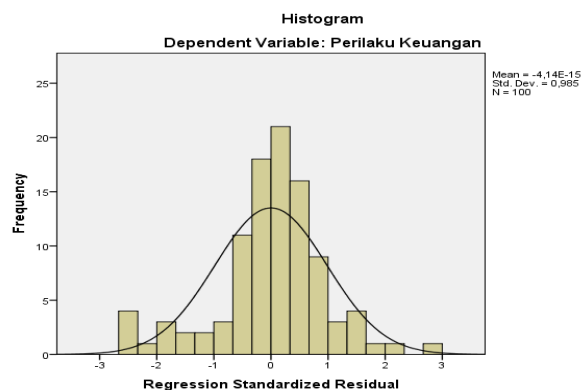
Sumber: Data ouput SPSS, 2025

Hasil ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas di antara variabel bebas dalam model regresi. Dengan demikian, semua variabel independen layak digunakan dalam model karena tidak saling mempengaruhi secara berlebihan, sehingga estimasi parameter regresi dapat dilakukan secara akurat tanpa adanya distorsi akibat multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas



Sumber: Data Ouput SPSS 24, 2022



Sumber: Data Ouput SPSS 24, 2022

Model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, sehingga standar error dapat dipercaya dan uji t serta F valid.

Uji Hipotesis

Uji-t

Tabel 4.4

Hasil Uji t

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | | |
| 1 | (Constant) | 27,729 | 3,585 | | 7,734 | ,000 |
| | Pembelajaran Akuntansi Keuangan | -,075 | ,110 | -,069 | -,681 | ,497 |
| | Literasi Keuangan | ,222 | ,085 | ,267 | 2,594 | ,011 |
| | Pendapatan | ,091 | ,065 | ,141 | 1,404 | ,164 |

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada tabel 4.4, variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan (Sig. 0,497) dan Pendapatan (Sig. 0,164) tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, meskipun koefisien B masing-masing menunjukkan arah negatif dan positif. Sebaliknya, variabel Literasi Keuangan (Sig. 0,011, B = 0,222) terbukti berpengaruh positif dan signifikan, yang berarti semakin tinggi literasi keuangan maka semakin baik perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan perilaku keuangan mahasiswa, khususnya dalam menghindari pinjaman online (PINJOL).

Uji-f

Tabel 4.5

Hasil Uji f

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 24,446 | 3 | 8,149 | 3,566 | ,017 ^b |
| | Residual | 219,394 | 96 | 2,285 | | |
| | Total | 243,840 | 99 | | | |

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Sumber : data primer diolah SPSS, 2025

Tabel 4.6

Perhitungan Uji f

| Langkah | Rumus | Perhitungan | Hasil |
|---------|-----------|-------------|---------|
| 1 | R^2 / k | 0,100 / 3 | 0,03333 |

| | | | |
|---|-------------------------------------|--------------------|----------|
| 2 | 1 - R ² | 1 - 0,100 | 0,900 |
| 3 | n - k - 1 | 100 - 3 - 1 | 96 |
| 4 | (1 - R ²) / (n - k - 1) | 0,900 / 96 | 0,009375 |
| 5 | F hitung | 0,03333 / 0,009375 | 3,56 |

Hasil uji t menunjukkan:

- A. **Pembelajaran Akuntansi Keuangan** (Sig. 0,497 > 0,05) → tidak berpengaruh signifikan.
- B. **Literasi Keuangan** (Sig. 0,011 < 0,05, B=0,222) → berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan.
- C. **Pendapatan** (Sig. 0,164 > 0,05) → tidak berpengaruh signifikan.

Kesimpulan: hanya **literasi keuangan** yang berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 4.7

Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,317 ^a | 0,100 | ,072 | 1,512 |
| a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan | | | | |

Sumber : data primer diolah SPSS, 2025

Hasil Model Summary pada tabel 4.7 menunjukkan hubungan variabel independen (pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan) dengan perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online (PINJOL) tergolong lemah nilai R sebesar 0,317. Nilai R Square sebesar 0,100 mengindikasikan ketiga variabel hanya mampu menjelaskan 10% variasi perilaku keuangan, sedangkan 90% dipengaruhi faktor lain di luar model. Setelah penyesuaian, kontribusi efektif (Adjusted R Square) turun menjadi 7,2%, sementara Std. Error of the Estimate sebesar 1,512 menunjukkan masih terdapat tingkat kesalahan prediksi dalam model.

Regresi Linier Berganda

Tabel 4.8

Analisis Regresi Linier Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 27,729 | 3,585 | | 7,734 | ,000 |
| | Pembelajaran Akuntansi Keuangan | -,075 | ,110 | -,069 | -,681 | ,497 |
| | Literasi Keuangan | ,222 | ,085 | ,267 | 2,594 | ,011 |
| | Pendapatan | ,091 | ,065 | ,141 | 1,404 | ,164 |

a. Dependent Variable: Perilaku Keuangan

Tabel 4.8 Di atas, menunjukkan hasil perhitungan persamaan regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 27,729 - 0,075X_1 + 0,222X_2 + 0,091X_3$$

Penjelasan dari persamaan regresi linier berganda berikut :

- A. dilihat sebagai berikut :Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, nilai konstanta sebesar 27,729 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1), Literasi Keuangan (X_2), dan Pendapatan (X_3), bernilai nol, maka Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL) (Y) diperkirakan memiliki nilai sebesar 27,729 satuan. Konstanta ini menggambarkan titik awal atau nilai dasar perilaku keuangan yang dimiliki responden ketika tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Dengan kata lain, konstanta berfungsi sebagai baseline yang tetap ada meskipun tidak ada kontribusi dari faktor pembelajaran akuntansi, literasi keuangan, maupun pendapatan. Maka Koefisien regresi variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan sebesar -0,075 dengan nilai t hitung -0,681 dan signifikansi 0,497 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL).
- B. Untuk variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1), diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,075 dengan nilai t hitung -0,681 dan tingkat signifikansi 0,497 yang lebih besar dari batas toleransi kesalahan 0,05. Nilai koefisien negatif ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada pembelajaran akuntansi keuangan diprediksi akan menurunkan nilai perilaku keuangan sebesar 0,075 satuan. Namun, karena nilai signifikansi $> 0,05$, pengaruh ini tidak signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan pembelajaran akuntansi keuangan pada responden tidak memberikan perubahan nyata

terhadap perilaku keuangan mereka. Hal ini bisa terjadi karena meskipun responden memiliki akses atau pengalaman dalam pembelajaran akuntansi, belum tentu materi tersebut diterapkan secara langsung dalam pengelolaan keuangan pribadi, atau terdapat faktor lain yang lebih dominan memengaruhi perilaku keuangan mereka. Maka koefisien regresi variabel. Maka koefisien regresi variabel Pembelajaran Akuntansi Keuangan sebesar -0,075 dengan nilai t hitung -0,681 dan signifikansi 0,497 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL).

- C. Pada variabel Literasi Keuangan (X_2), diperoleh koefisien regresi sebesar 0,222 dengan t hitung 2,594 dan signifikansi 0,011, yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien positif ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan dalam literasi keuangan akan meningkatkan perilaku keuangan sebesar 0,222 satuan. Karena nilai signifikansi $< 0,05$, maka pengaruh ini bersifat signifikan secara statistik. Artinya, semakin baik literasi keuangan yang dimiliki responden, semakin positif pula perilaku keuangan yang ditunjukkan, seperti kemampuan mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang tepat. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan merupakan salah satu kunci penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Maka koefisien regresi variabel Literasi Keuangan sebesar 0,222 dengan t hitung 2,594 dan signifikansi 0,011 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL). Artinya, semakin tinggi literasi keuangan responden, maka semakin baik pula perilaku keuangan yang dimilikinya.
- D. Variabel Pendapatan (X_3) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,091 dengan t hitung 1,404 dan signifikansi 0,164 ($> 0,05$). Koefisien positif ini menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,091 satuan. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan secara statistik, hal ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan tidak selalu menjadi penentu utama perilaku keuangan yang baik. Responden dengan pendapatan tinggi belum tentu memiliki perilaku keuangan yang lebih sehat dibandingkan responden dengan pendapatan rendah, karena faktor seperti kebiasaan, pengetahuan, dan disiplin dalam mengelola uang sering kali lebih menentukan dibandingkan jumlah pendapatan itu sendiri. Maka Koefisien regresi variabel Pendapatan sebesar 0,091 dengan t hitung

1,404 dan signifikansi 0,164 ($> 0,05$) menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), dan pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL) (Y). Dari hasil analisis data, yang dapat dilihat pada tabel uji ANOVA atau uji F diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,017. Artinya, nilai signifikansi (p-value) ketiga variabel independen tersebut kurang dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa menghindari Pinjaman Online (PINJOL) (Y).

Berdasarkan hasil analisis, nilai Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,100 menunjukkan bahwa hanya 10% variasi perilaku keuangan responden dapat dijelaskan oleh variabel pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan. Sementara itu, 90% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar lingkup penelitian ini, seperti pengalaman pribadi, pengaruh keluarga, lingkungan sosial, kebiasaan pengelolaan uang, atau bahkan faktor psikologis. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ketiga variabel yang diteliti memberikan kontribusi terhadap perilaku keuangan, masih terdapat ruang yang sangat besar bagi variabel lain yang lebih dominan dalam membentuk perilaku tersebut.

Dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi, pendidikan akuntansi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk literasi keuangan mahasiswa. Melalui pembelajaran formal, seperti mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan, mahasiswa dibekali keterampilan dasar dalam pencatatan, perencanaan, hingga evaluasi keuangan. Pengetahuan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami kondisi finansial mereka, menilai risiko, serta bertindak dengan tepat dalam mengambil keputusan keuangan.

Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL)

Hasil nilai uji t untuk variabel pembelajaran akuntansi keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai sebesar 0,-681 dengan nilai signifikansi sebesar 0,497. Nilai signifikansi variabel pembelajaran akuntansi keuangan Lebih dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL).

Koefisien regresi bernilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang berlawanan arah antara pembelajaran akuntansi keuangan dan perilaku keuangan, meskipun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan kata lain, peningkatan pembelajaran akuntansi keuangan tidak secara nyata diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online. Kondisi ini dapat terjadi karena pengetahuan akuntansi yang dimiliki mahasiswa belum sepenuhnya diterapkan dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi, atau terdapat faktor-faktor lain yang lebih dominan memengaruhi keputusan mahasiswa terkait penggunaan pinjaman online.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian, (Mufidah & Susilo, 2025) dalam pembelajaran akuntansi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Gen-Z Fakultas Ekonomi dan Bisnis ITEBIS PGRI Dewantara Jombang, dengan nilai signifikansi sebesar 0,659 ($> 0,05$). Dalam penelitian mereka, disimpulkan bahwa pembelajaran akuntansi keuangan Kemungkinan penyebabnya adalah pendekatan pembelajaran yang masih bersifat teoritis, lebih menekankan pada pemahaman konsep dan laporan keuangan formal, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan praktik pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Secara psikologis, mahasiswa mungkin belum melihat relevansi langsung antara materi akuntansi dan keputusan finansial sehari-hari. Faktor budaya belajar yang menekankan pada hafalan dan ujian juga bisa menjadi penghambat internalisasi nilai-nilai pengelolaan keuangan dalam kehidupan nyata.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Menghindari Pinjaman Online (PINJOL)

Hasil nilai uji t untuk variabel literasi keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai sebesar 2,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Nilai signifikansi variabel literasi keuangan dalam penelitian ini kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL). Koefisien regresi

bernilai positif memiliki arti bahwa dalam penelitian ini pengaruh yang timbul searah, dimana jika literasi keuangan tinggi maka perilaku keuangan mahasiswa juga akan baik begitu pula sebaliknya. Tingkat literasi seseorang dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya pendidikan keuangan keluarga, pendidikan keuangan di sekolah/ perguruan tinggi, teman sebaya, dan lain sebagainya. Tinggi rendahnya literasi keuangan dipengaruhi oleh seberapa besar penguasaan materi oleh mahasiswa akan literasi keuangan (Agustina, 2016).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa pada sub indikator pengetahuan umum keuangan pribadi tergolong baik. Hal ini terlihat dari penguasaan mereka pada berbagai aspek penting, seperti manfaat pengetahuan keuangan yang membantu dalam pengambilan keputusan, kemampuan memahami solvabilitas (utang jangka panjang) keuangan pribadi untuk mengukur kemampuan melunasi kewajiban jangka panjang, pengelolaan likuiditas uang pribadi guna memenuhi kebutuhan mendesak, pengetahuan tentang cara melakukan evaluasi kondisi keuangan secara menyeluruh, serta pemahaman terkait perhitungan dan pengelolaan aset bersih yang dimiliki. Pengetahuan ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberi dampak nyata pada perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah ada, yang dilakukan oleh Fatimah & Susanti (2018). Dalam penelitian mereka, disimpulkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. Diperkuat oleh (Rusrian et al., 2025) Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi mahasiswa fakultas ekonomi universitas pelita bangsa. yang menyatakan bahwa literasi keuangan di perguruan tinggi dapat mempengaruhi tingkat perilaku keuangan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung yakni pendidikan keuangan keluarga, pembelajaran di perguruan tinggi, serta literasi keuangan.

Pengaruh Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa dalam Menghindari Pinjaman Online (PINJOL)

Hasil nilai uji t untuk variabel Pendapatan dalam penelitian ini dengan menggunakan SPSS versi 22.0 diperoleh nilai sebesar 1,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,164. Nilai signifikansi variabel pembelajaran akuntansi keuangan Lebih dari 0,05, artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. sehingga secara statistik variabel pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Koefisien positif sebesar 0,091 ini secara teoritis

menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan mahasiswa cenderung diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan sebesar 0,091 satuan. Namun, karena pengaruhnya tidak signifikan, maka hubungan tersebut tidak cukup kuat untuk dijadikan dasar bahwa pendapatan benar-benar menentukan perilaku keuangan mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tinggi tidak otomatis membuat mahasiswa memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, karena faktor non-finansial seperti literasi keuangan, kebiasaan menyusun anggaran, kedisiplinan mengontrol pengeluaran, dan sikap terhadap utang lebih berpengaruh dalam menentukan kemampuan mereka mengelola keuangan dan menghindari pinjaman online. Kemudahan akses layanan keuangan modern seperti pinjaman online membuat kesehatan finansial tidak hanya ditentukan oleh besarnya penghasilan, melainkan oleh kesadaran dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan. Mahasiswa dengan pendapatan tinggi tetapi konsumtif dan tanpa perencanaan dapat mengalami masalah finansial, sedangkan mahasiswa berpendapatan rendah namun disiplin, memiliki prioritas pengeluaran, dan terbiasa menabung justru dapat mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, diketahui bahwa temuan ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang sudah ada, yang dilakukan oleh Fatimah & Susanti (2018). Dalam penelitian mereka, hasil ini mempertegas bahwa besaran pendapatan bukanlah faktor tunggal yang menjamin perilaku keuangan yang baik. Faktor-faktor seperti pengetahuan, kebiasaan, kontrol diri, dan nilai-nilai yang dianut dalam mengelola uang memiliki peranan yang jauh lebih penting. Oleh karena itu, upaya untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat pada mahasiswa sebaiknya tidak hanya difokuskan pada peningkatan jumlah pendapatan, melainkan juga pada peningkatan literasi keuangan, pembiasaan pencatatan keuangan, pengendalian konsumsi, serta edukasi tentang risiko dan manfaat berbagai instrumen keuangan.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa dalam menghindari Pinjaman Online (PINJOL). Dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan hipotesis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- A. Pembelajaran Akuntansi Keuangan (X_1) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam menghindari pinjaman online. Artinya,

meskipun mahasiswa mendapat pembelajaran akuntansi, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih belum terasa nyata.

- B. Literasi Keuangan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan. Semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa, semakin baik pula perilaku mereka dalam mengelola uang, menyusun anggaran, dan menghindari pinjol. Ini menjadi variabel paling penting.
- C. Pendapatan (X_3) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Jadi, besar kecilnya pendapatan mahasiswa tidak langsung menentukan perilaku keuangan mereka. Faktor kebiasaan, disiplin, dan kemampuan mengelola uang lebih dominan.
- D. Koefisien Determinasi (R^2) hanya 0,100 (10%), artinya model hanya bisa menjelaskan 10% variasi perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan 90% dipengaruhi faktor lain (misalnya gaya hidup, pengaruh teman sebaya, motivasi pribadi, atau akses terhadap pinjol).
- E. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Dari ketiga variabel, hanya literasi keuangan yang berpengaruh signifikan. Maka, strategi untuk mencegah mahasiswa terjerat pinjaman online lebih efektif dilakukan dengan meningkatkan edukasi literasi keuangan yang aplikatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari bukan semata-mata melalui pembelajaran akuntansi formal atau peningkatan pendapatan.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, S., Muttaqin, I., & Kudus, I. (2024). Literasi Keuangan, Islamic Spirituality, dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa dalam Menghindari Pinjol Ilegal. *JEBISKU*, 2(3).
- Bachrul, B., Sugiarto, S., & Rahmawati, I. D. (2023). Pengaruh Pinjaman Online terhadap Gaya Hidup Mahasiswa Akuntansi di Kabupaten Sidoarjo. *Innovative Technologica: Methodical Research Journal*, 2(2), 1–15.
- Dewi, N. M. V. C., & Darma, G. S. (2021). Menakar Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Bagi Dokter Gigi Dengan Gaya Hidup Sebagai Mediasi. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(4), 459–481.
- Fahrozi, F., & Uyun, M. (2023). Peran faktor psikologis dalam membentuk perilaku keuangan pada nasabah perbankan syariah. *Jesya*, 7(1), 530–536.
- Fatimah, N., & Susanti, S. (2018). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 6(1), 48–57.
- Ferdinand, A. R., & Ardyansyah, F. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Karakteristik Individu dan Prinsip Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Trunojoyo Madura. *IJBEM: Indonesian Journal of Business Economics and Management*, 2(2), 23–34.

- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mande, D. (2021). Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1).
- Gayatri, A. M., & Muzdalifah, M. (2021). Memahami Literasi Keuangan sebagai upaya Pencegahan Perilaku Konsumtif dari Pinjaman Online. *Journal of Management*, 1–3.
- Gultom, B. T., HS, S. R., & Siagian, L. (2022). Dampak Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa: Studi Kasus di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 14(1), 135–145.
- Haiqal et al. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat mahasiswa menggunakan paylater (studi pada mahasiswa universitas muhammadiyah sorong). *Scientific Journal of Economics, Management, Business, and Accounting*, 14(2), 413–427.
- Kemenkeu RI. (2021). Menyikapi Pinjaman Online, Anugerah Atau Musibah. [Kemenkeu.Go.Id](https://www.kemenkeu.go.id).
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99.
- La Basiru, W., Rumalutur, R., Elwuar, P. F., Dasmase, R., Ode, A. W., & Tupamahu, K. H. (2024). Sosialisasi literasi keuangan untuk siswa: menghindari jebakan pinjaman online ilegal dan judi online di sma as salam ambon. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(6), 287–295.
- Mufidah, F., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, kesadaran keuangan dan pendapatan, terhadap perilaku keuangan. *Jesya*, 8(2), 1266–1276.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245–1248.
- Natsir, A. W., Yusuf, N., Rais, M., & Mahmud, M. (2023). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah dikuasai Oleh Kepemilikan Asing Yang Terdaftar Di BEI. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 219–229.
- Paddery, P., Meriana, M., & Niarti, U. (2021). Penerapan Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang Pada Usaha Dagang Manto Curup. *Jurnal Saintifik (Multi Science Journal)*, 19(3), 91–112.
- Putri, S. I., & Priono, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sosial, Dan Gaya Hidup Terhadap Pengguna Aplikasi Pinjaman Online. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9232–9239.
- Rahmiyanti, S., Marheni, M., Fahrurnisa, V., Zakaria, M. R., Mahardika, C., & Maghfiroh, S. (2024a). Penyuluhan Interaktif Literasi Keuangan Guna Mencegah Jebakan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(3), 456.
- Rusrian, A., Kholipah, S., Usmalıyah, S., & Dasman, S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pelita Bangsa. *Stratēgi: Jurnal Manajemen Modern*, 7(1).
- Sinaga, Y. F. L., Simamora, B. A., & Butarbutar, I. P. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi pendidikan ekonomi universitas hkbp nommensen pematangsiantar. *Journal sains student research*, 2(3), 284–291.

- Susanti, A., & Saputro, S. M. S. M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Konformitas Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Di Stie Surakarta. *Jurnal Administrasi Bisnis Internasional*, 2(1).
- Wahyuni, W., Nerinza, N., & Sulistiyanti, R. (2024). Pengaruh Pembelajaran Akuntansi Keuangan dan Kemampuan Akademis terhadap Perilaku Hedonis Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan. *Al-Buhuts*, 20(1), 311–328.
- Wijaya, R. A., Prapanca, D., & Setiyono, W. P. (2024). Dampak Literasi Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Tulangan Sidoarjo. *Jurnal E-Bis*, 8(1), 276–288.
- Yusuf, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pendidikan Keuangan dalam Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS Angkatan 2018 dan 2019.
- Zuniarti, M., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, pendidikan keuangan keluarga, kontrol diri terhadap manajemen keuangan mahasiswa dengan literasi keuangan sebagai *moderating* *The effect of learning financial accounting, family financial education, self-contr*. *Jurnal Auntansi*, 18(3), 479–489.